

**PENERAPAN KURIKULUM TERPADU DI *FULL DAY*
SCHOOL SMP TERPADU MA'ARIF MUNTILAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Vina Tafrikhasari
NIM. 09410179

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina Tafrikhasari

NIM : 09410179

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 17 Januari 2014

Yang menyatakan



Vina Tafrikhasari
NIP. 09410179



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Vina Tafrikhasari

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Vina Tafrikhasari

NIM : 09410179

Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Terpadu di *Full Day School* SMP Terpadu
Ma'arif Muntilan

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2014

Pembimbing

Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/41/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN KURIKULUM TERPADU DI *FULL DAY SCHOOL*
SMP TERPADU MA'ARIF MUNTILAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Vina Tafrikhasari

NIM : 09410179

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 28 Januari 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

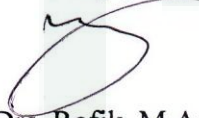
TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



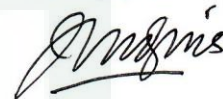
Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I



Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II



H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 18 FEB 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

*Agama tanpa ilmu adalah buta, Ilmu tanpa agama
adalah lumpuh (Albert Einstein)*



¹ <http://umayaika.com/2012/04/24/albert-einstein-agama-tanpa-ilmu-adalah-buta-ilmu-tanpa-agama-adalah-lumpuh/> dikutip tanggal 15 Januari 2014 pukul 09.45 WIB

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ النَّبِيِّاءِ وَالْمُرْسَلِينَ , وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada para makhluk-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut dicontoh.

Penulisan skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang *Penerapan Kurikulum Terpadu di Full Day School SMP Terpadu Ma'arif Muntilan*. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis akan terus mengingat, mendoakan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Usman SS. M.Ag., selaku Penasehat Akademik.

6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
7. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SMP Terpadu Ma'arif Muntilan.
8. Ayah dan Bunda tercinta yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan belaian kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.
9. Kakakku Ahmad Sidiq Abdullah beserta istri, Ahmad As'adul Fata dan adekku Robi'ah Nur'aini, Khomisa Anisatul 'Ulya yang selalu hadir memberikan semangat kepadaku.
10. Nala yang selalu meluangkan waktunya untuk menemani dan selalu memberikan semangat.
11. Teman-teman PAIDJO (PAI-D angkatan 2009) yang tak henti-hentinya memberikan motivasi kepadaku.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 2 Desember 2013
Penyusun

VINA TAFRIKHASARI
NIM. 09410179

ABSTRAK

VINA TAFRIKHASARI. Penerapan Kurikulum Terpadu di *Full Day School* SMP Terpadu Ma'arif Muntilan. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013. Latar belakang penelitian ini adalah adanya upaya sekolah dalam menggabungkan mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama dalam satu sekolah dengan mengintegrasikan dua kurikulum yaitu kurikulum kemendikbud dan kemenag. Upaya Integrasi ini dipandang unik karena kurikulum kemenag yang digunakan yaitu bukan kemenag untuk Madrasah Tsanawiyah, melainkan madrasah diniyah ta'limiyah model pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dan penerapan kurikulum terpadu serta hasil yang dicapai dari penerapan kurikulum terpadu tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk mengembangkan kurikulum yang diterapkan di sekolah, dan pengembangan pendidikan agama Islam khususnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mengambil latar SMP Terpadu Ma'arif Muntilan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Konsep kurikulum yang diterapkan yaitu dengan memadukan kurikulum kemendikbud dan kurikulum kemenag yang basisnya adalah madrasah diniyah takmiliyah model pesantren yang menggunakan sumber-sumber belajar berupa kitab-kitab. Materi pelajaran terdiri dari mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Pembagian kelas dilakukan dengan metode matrikulasi untuk menyesuaikan kemampuan setiap peserta didik. Namun pelaksanaan dari perpaduan kurikulum tersebut pelaksanaan masing-masing mata pelajaran masih dilaksanakan secara terpisah antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agamanya. 2) Dalam penerapan kurikulum, guru telah membuat pengembangan program, meskipun belum sesuai dengan waktu yang ditentukan. Metode yang dipakai dalam pembelajaran antara lain : metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Evaluasi yang dilaksanakan berupa evaluasi tes dan non tes yang mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Kegiatan-kegiatan sekolah diarahkan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional yang mencakup aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. 3) Hasil yang dicapai dengan adanya kurikulum terpadu di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan antara lain: (1) Penguasaan ilmu pengetahuan umum dan juga pengetahuan agama keislaman, (2) Tercapainya kompetensi khusus yang harus dimiliki siswa, (3) Siswa mampu melakukan pengabdian masyarakat berupa mengajar di Majelis Ta'lim atau TPA, (4) Siswa mampu menghafal 3 surat penting, yaitu Surah Al-Mulk, Surah Yasin dan Surah Waqi'ah, (5) Siswa lebih mudah dikondisikan dan diarahkan, dan (6) Pengaruh negatif anak diluar sekolah berkurang karena waktu anak untuk sekolah lebih panjang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH	29
A. Letak Geografis	29
B. Sejarah Berdirinya	29
C. Visi dan Misi	32
D. Tujuan Sekolah	34
E. Struktur Organisasi	34
F. Guru dan Karyawan	38
G. Siswa	40
H. Sarana dan Prasarana	42
BAB III : KONSEP KURIKULUM TERPADU FULL DAY SCHOOL SMP TERPADU MA'ARIF MUNTILAN DAN PENERAPANNYA	44
A. Konsep Kurikulum Terpadu	44
1. Konsep Umum Kurikulum Terpadu SMP Terpadu Ma'arif Muntilan..	44
2. Struktur Kurikulum	47
3. Pembagian Kelas	53
B. Prinsip Pengembangan Kurikulum	54
C. Penerapan Kurikulum Terpadu	57
1. Pengembangan Pogram	57
2. Pelaksanaan Pembelajaran	59
3. Prinsip dalam Pembelajaran	65

4. Evaluasi	77
D. Hasil yang dicapai dari Penerapan Kurikulum Terpadu	85
BAB IV : PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
C. Kata Penutup	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94



PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.²

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zāl	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	tā'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	z	Zet (dengan titik di bawah)

² Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 78-79

ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa’	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
هـ	Hā	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إِي = ī

أُو = ū

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Nama-nama Guru SMP Terpadu Ma'arif Muntilan Tahun Pelajaran 2013/201 39
Tabel II	: Rekapitulasi siswa Tahun Pelajaran 2013/2014..... 40
Tabel III	: Daftar rincian rekapitulasi siswa Kelas Umum..... 41
Tabel IV	: Daftar rincian rekapitulasi siswa Kelas Diniyah..... 42
Tabel V	: Keadaan Sarana dan Prasarana..... 43
Tabel VI	: Struktur Kurikulum SMP Terpadu Ma'arif Muntilan..... 48
Tabel VII	: Materi Diniyah SMP Terpadu Ma'arif Muntilan..... 52
Tabel VIII	: Alokasi Waktu Pembelajaran..... 59
Tabel IX	: Daftar Prestasi SMP Terpadu Ma'arif Muntilan..... 86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Pengumpulan Data	94
Lampiran 2 : Catatan Lapangan	97
Lampiran 3 : RPP Guru Mapel.....	112
Lampiran 3 : Bukti Seminar Proposal.....	116
Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	117
Lampiran 5 : Surat Ijin Penelitian	118
Lampiran 6 : Sertifikat PPL 1	119
Lampiran 7 : Sertifikat PPL-KKN	120
Lampiran 8 : Sertifikat TOEFL	121
Lampiran 9 : Sertifikat TOAFL	122
Lampiran 10 : Sertifikat ICT	123
Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹

Anak sebagai karunia dari Allah yang menjadi amanah bagi orang tuanya harus dipertanggungjawabkan dihadapan Allah pada akhir nanti. Karena amanat itulah maka orang tua harus memberikan pendidikan yang baik dan benar, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Islam telah memberikan konsep pendidikan dan pembinaan anak dalam al-Quran sebagai upaya menggapai generasi rabbani. Dengan memberikan pendidikan yang baik dan benar sejak dini, maka anak akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan RosulNya, berbakti pada orang tua dan memiliki kepribadian yang luhur.

Anak sebagai generasi penerus haruslah mendapat perhatian dan pendidikan yang serius. Baik atau buruk perkembangan dan pendidikan anak bermula dari sini, apabila sejak dini anak dididik dengan baik, maka kelak besarnya juga akan memiliki pendidikan yang baik, begitu juga sebaliknya.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.10.

Peran orang tua untuk membimbing pertumbuhan anaknya sejak dini menjadi sangat urgen bagi peletakan dasar pendidikan atau kehidupan anaknya dikemudian hari. Kenyataan yang dijumpai bahwa tidak sedikit keluarga yang tidak mampu memberikan pendidikan dasar agama yang baik pada anak. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan agama orang tua, kesibukan orang tua, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak. Realita semacam ini tentu akan berimbas pada pengajaran pendidikan agama islam dan pembentukan perilaku keagamaan pada anak. Selain orang tua, lembaga pendidikan formal memegang peran yang tidak kalah penting bagi peletakan dasar pendidikan agama pada anak disamping pendidikan umum.

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan kualitas manusia pada setiap aspek kehidupannya. Melihat begitu pentingnya pendidikan, maka perlu adanya perhatian yang serius berkenaan dengan konsep pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan sebagaimana tersurat dalam tujuan pendidikan nasional yaitu menciptakan atmosfir dan proses pendidikan yang islamis,

² Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2011), hal. 6.

harmonis, dan penuh dialogis sehingga peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan iman, kedalaman ilmu, dan keterampilan ilmu sehingga dapat bertanggung jawab dalam mengemban tugas hidupnya.

Tujuan pendidikan diatas telah berorientasi terhadap pemenuhan unsur manusia berupa unsur jasmani dan rohani yang keduanya membutuhkan perhatian serius dan seimbang. Rumusan dari tujuan tersebut telah menyatakan adanya keseimbangan antara aspek jasmani dan aspek rohani, antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama, akan tetapi pada realitasnya pelaksanaan pendidikan belum mengembangkan kedua aspek tersebut secara bersamaan. Inilah yang menunjukkan adanya ambivalensi dalam pendidikan di Indonesia. Di satu sisi tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk membentuk manusia secara utuh, tetapi di sisi lain pelaksanaan pendidikan hanya menitikberatkan pada salah satu aspek saja.

Menurut Nurzannah sebagaimana dikutip oleh Acep Helmi menyebutkan bahwa program pendidikan yang ada di negara kita ini, pada bagian instrumen input berupa kurikulum yang ada bercorak sebagai berikut:

1. Umum semata

Program ini diberikan di sekolah umum. Meskipun agama disisipkan, tapi porsi nya sangat sedikit dan terkesan hanya membebani aspek kognitif saja karena internalisasi afektif (nilai) tidak tertata secara baik.

2. Agama semata

Program ini biasanya terjadi di lembaga pesantren tradisional dan madrasah-madrasah diniyah.

3. Umum dan agama

Program ini diterapkan pada madrasah-madrasah sesuai dengan jenjangnya yang nota-benanya dominan umum dengan prosentase agama relatif rendah. Pelaksanaan di lapanganpun serba tanggung.³

Berbagai program pendidikan telah ditawarkan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada, baik program yang bersifat umum maupun yang bersifat keagamaan. Tapi kenyataannya kedua program tersebut berjalan secara terpisah sehingga menghasilkan dua kelompok manusia terpelajar yang berbeda visi antara yang satu dengan yang lainnya. Lembaga pendidikan dengan program umum terwujud dalam sekolah-sekolah umum yang kualitasnya berkembang dengan subur dan diakui telah banyak menjadikan anak bangga berpotensi di level nasional maupun internasional. Begitu pula dengan lembaga pendidikan dengan program keagamaan yang terwujud dengan madrasah dan pesantren.

Hal-hal tersebut di atas menunjukkan adanya dikotomi ilmu pengetahuan atau pengkotak-kotakan antara pengetahuan umum dan agama. Padahal sebenarnya agama sendiri tidak mengenal dengan adanya dikotomi ilmu pengetahuan. Setiap agama memosisikan dirinya sebagai sebuah tatanan nilai mulia yang menjiwai apapun yang terdapat di dunia. Para penganut

³ Acep Helmi, "Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu (Kajian di SLTP Abu Bakar Yogyakarta)", *Skripsi*, Program studi Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal.5-6.

agama pun pada akhirnya akan mengintegrasikan agama dan pendidikan hingga pada simbol keagamaan lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola. Bahkan di Indonesia agama akhirnya di akomodasi oleh konstitusi Indonesia sebagai bagian tak terpisahkan dari sektor pendidikan.⁴

SMP Terpadu Ma'arif Muntilan adalah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP. Ma'arif) Muntilan yang mencoba memadukan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama dalam kurikulumnya. SMP ini hadir dengan tujuan agar “sekali mendayung, dua tiga pulau terlampaui” yaitu sekali menempuh dalam lembaga pendidikan formal, peserta didik dapat memperoleh pendidikan umum dan sekaligus pendidikan agamanya.

Kurikulum yang diterapkan di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan diistilahkan sebagai kurikulum berbasis keterpaduan. Kurikulum ini menggabungkan dua kurikulum, yaitu kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kurikulum Kementerian Agama, sehingga beban kurikulumnya lebih banyak dan membutuhkan waktu yang banyak juga. Sementara di lapangannya, siswa dituntut untuk menguasai keduanya. Karena membutuhkan waktu yang banyak, maka SMP Terpadu Ma'arif Muntilan menerapkan sistem *full day school* dalam pembelajarannya.

SMP Terpadu Ma'arif Muntilan adalah sekolah yang didesain sedemikian rupa dengan harapan menghasilkan *output* yang berkualitas bukan hanya dari sisi pendidikan umumnya saja, tetapi juga pendidikan agamanya.

⁴ Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional [Paradigma Baru]* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 9.

Sekolah ini memiliki perbedaan dengan sekolah-sekolah yang lain khususnya sekolah yang juga mengembangkan kurikulum terpadu. Letak perbedaannya yaitu meskipun sekolah ini bukan berbasis pesantren, tetapi kurikulum Kementerian Agama untuk pendidikan agamanya menggunakan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah model pondok pesantren yang berbeda dengan kurikulum Kementerian Agama untuk Madrasah Tsanawiyah. Untuk pelajaran-pelajaran agama, sekolah ini menyebutnya dengan pelajaran Madrasah Diniyah atau disingkat Madin. Uniknya lagi, sekolah ini dimulai dengan pelajaran Madin dahulu, baru kemudian dilanjutkan dengan pelajaran umum. Hanya pada hari-hari tertentu ada jadwal khusus untuk pelajaran Madin yaitu pada hari Jum'at, dan khusus pelajaran umum pada hari Sabtu.

Selain itu, sistem kelas untuk pelajaran Madin dan pelajaran umum berbeda. Kelas tersebut dibedakan sesuai dengan kemampuan dari peserta didiknya. Dalam penerimaan nilai laporan hasil belajar pun antara pelajaran madin dan pelajaran umum berbeda. Peserta didik dapat naik ke kelas tingkat atasnya pada bidang umum, tapi bisa jadi dibidang madinnya peserta didik tidak naik ke kelas tingkat atasnya, begitu juga sebaliknya.

Atas dasar beberapa pernyataan di atas, penulis tertarik untuk meneliti penerapan kurikulum yang telah dikonsepskan oleh lembaga pendidikan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul Penerapan Kurikulum Terpadu di *Full Day School* SMP Terpadu Ma'arif Muntilan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kurikulum terpadu di *full day school* SMP Terpadu Ma'arif Muntilan?
2. Bagaimana penerapan kurikulum terpadu di *full day school* SMP Terpadu Ma'arif Muntilan?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan kurikulum terpadu di *full day school* SMP Terpadu Ma'arif Muntilan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui konsep kurikulum terpadu di *full day school* SMP Terpadu Ma'arif Muntilan.
- b. Untuk mengetahui penerapan kurikulum terpadu di *full day school* SMP Terpadu Ma'arif Muntilan.
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari penerapan kurikulum terpadu di *full day school* SMP Terpadu Ma'arif Muntilan

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi kelanjutan penerapan kurikulum terpadu di *full day school* SMP Terpadu Ma'arif Muntilan.

- b. Menambah wawasan dan wacana baru dalam meningkatkan kualitas *out put* melalui penerapan kurikulum yang terpadu.
- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penyusun dalam penulisan karya ilmiah

D. Kajian Pustaka

Dalam rangka membahas penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa skripsi yang terdahulu sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian ini yang berkaitan dengan permasalahan yang akan peneliti bahas, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang berbentuk skripsi karya Abdul Munir dengan judul “Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu (Kajian Materi dan Metode Pembelajaran) di SDIT Hidayatullah Balong Yogyakarta, tahun 2003. Penelitian Abdul Munir tersebut merupakan kajian tentang materi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah dasar Islam terpadu dan mengambil subjek penelitian di SDIT Hidayatullah Balong Yogyakarta, bertujuan untuk (1) mengetahui penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam Terpadu di SDIT Hidayatullah, (2) mengetahui materi PAI yang diajarkan di SDIT Hidayatullah, dan (3) mengungkapkan metode pembelajaran yang dipakai oleh para guru di SDIT Hidayatullah. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) SDIT Hidayatullah berusaha menghapus dikotomi pendidikan

dengan cara mengembalikan materi pelajaran kepada nilai-nilai tauhid sehingga dalam prakteknya nilai-nilai agama terutama aqidah dan akhlak merasuk menjadi satu ke seluruh mata pelajaran yang ada. (2) Seluruh mata pelajaran yang ada mengandung unsur pelajaran agama, selain itu juga ditamabahi materi diniyah yang dimasukkan ke dalam kurikulum kepesantrenan yang meliputi materi Tadarus, Tahfidz, Sirah dan Kisah, Pelajaran sholat dan Bahasa Arab, (3) Metode yang digunakan oleh para guru adalah metode membaca dan menulis, metode praktek dan pengalaman, metode cerita, metode suri tauladan dan persahabatan, serta metode targhib dan tarhib.⁵

2. Penelitian yang berbentuk skripsi karya Acep Helmi, berjudul “Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu (Kajian di SLTPIT Abu Bakar Yogyakarta), tahun 2003. Penelitian Acep Helmi tersebut merupakan penelitian lapangan dengan mengambil objek penelitian yaitu kurikulum pendidikan Islam terpadu di SLTPIT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum di SLTPIT Abu Bakar dan untuk mengungkapkan prospek pendidikan Islam terpadu di SLTPIT Abu Bakar dalam mengatasi masalah dikotomi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kurikulum pendidikan Islam terpadu yang diterapkan di SLTPIT Abu Bakar adalah kurikulum nasional yang diperkaya dengan pendidikan Islam melalui pengintegrasian antara pendidikan agama dan pendidikan umum, (2)

⁵ Abdul Munir, “Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu (Kajian Materi dan Metode Pembelajaran) di SDIT Hidayatullah Balong Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

kurikulum yang diterapkan di SLTPIT Abu Bakar sudah bisa mengarah untuk mengatasi masalah dikotomi pendidikan.⁶

3. Penelitian yang berbentuk skripsi karya Ihsanudin Jaka Prakosa dengan judul “Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta”, tahun 2006. Penelitian Ihsanudin Jaka Prakosa ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan kurikulum terpadu yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum tersebut. Dari penelitian tersebut, disebutkan bahwa kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim menggabungkan antara Kurikulum Diknas, Kurikulum Depag, dan Kurikulum Pesantren dalam keseluruhan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Faktor yang mendukung antara lain pengelolaan dan pengawasan secara intensif, adanya tenaga pendidik yang profesional, dan terjalinnya komunikasi yang baik antara semua komponen. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu belum maksimalnya sumber penggalan dana yang dapat menunjang pelaksanaan kurikulum terpadu, keberadaan wali murid yang jauh membuat sulitnya koordinasi dan komunikasi, dan program dalam kurikulum terpadu belum dapat terealisasi secara maksimal.⁷

⁶ Acep Helmi, “Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu (Kajian Materi dan Metode Pembelajaran) di SDIT Hidayatullah Balong Yogyakarta”, *Skripsi*, Program Studi Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

⁷ Ihsanudin Jaka Prakosa, “Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Program Studi Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, skripsi ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Penelitian ini membahas konsep dan penerapan dari kurikulum terpadu yang menerapkan sistem *full day school* sekaligus hasil yang dicapai dari penerapan kurikulum terpadu pada sekolah yang menggabungkan dua kurikulum Kemendikbud dan Kemenag model pesantren berupa madrasah diniyah takmiliyah dalam satu satuan pendidikan formal yang berjalan secara beriringan. Data yang diperoleh diperkuat dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Sedangkan pada penelitian sebelumnya meskipun sama-sama membahas tentang pengintegrasian kurikulum, namun lebih menekankan tentang usaha-usaha sekolah dalam penghapusan dikotomi pendidikan melalui pengintegrasian kurikulum.

Adapun posisi penelitian dari skripsi ini adalah sebagai pembandingan dengan penelitian yang telah diteliti sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Kurikulum Terpadu

Jika hendak membicarakan tentang kurikulum terpadu maka terlebih dahulu perlu memahami tentang apa itu yang dimaksud dengan istilah “Kurikulum”. Kurikulum berasal dari Bahasa Latin “*curriculum*” yang semula berarti “*a running course, specially a chariot race course*” dan terdapat pula dalam Bahasa Prancis “*courir*” artinya “*to run*”. Istilah ini digunakan untuk sejumlah “*courses*” atau mata pelajaran yang harus

ditempuh untuk mencapai gelar atau ijazah. Secara tradisional, kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah.⁸ Menurut Oemar Hamalik kurikulum pada dasarnya merupakan suatu program pendidikan yang dikembangkan dan dilaksanakan dalam lingkungan suatu institusi pendidikan, dan dalam keseluruhan program itu terkandung isi pelajaran tiap bidang studi, pengalaman, dan kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya.⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum mencakup semua program yang dilaksanakan di lingkungan institusi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan pengertian kurikulum terpadu dapat dilihat dari arti terpadu. Secara etimologis kata keterpaduan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai dilebur menjadi satu/ penyatuan/ penyesuaian/ kebulatan pendapat/ kesatuan dalam pikiran.¹⁰ Kurikulum terpadu merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran.¹¹ Konsep integrasi merupakan bentuk usaha untuk menjembatani perbedaan antara ilmu umum dan ilmu agama dengan memasukkan pelajaran umum di madrasah dan memasukan pelajaran agama di sekolah umum.

⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 29.

⁹ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hal. 4.

¹⁰ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 93.

¹¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2007), hal. 146.

Dalam konsep kurikulum terpadu banyak pakar yang memberikan pengertian, antara lain Ahmad Sidiq menyebutkan bahwa yang dimaksud kurikulum terpadu adalah memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum dalam satu mata pelajaran yang berdiri sendiri, artinya dalam pelajaran umum hendaknya mengandung unsur-unsur pelajaran agama dan pelajaran agama mengandung pelajaran umum. Sementara Ki Hajar Dewantoro memberikan gambaran tentang kurikulum terpadu dengan memasukkan pelajaran agama pada sekolah umum dan memasukkan pelajaran umum di sekolah agama sebagai upaya mempertemukan kutub madrasah dan sekolah.¹² Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu, misalnya suatu masalah dimana semua mata pelajaran dirancang dengan mengacu pada topik tertentu.¹³

Dilihat dari pengertian-pengertian di atas, terpadu memiliki arti yang sama dengan integrasi yang diartikan sebagai penggabungan dari dua objek atau lebih sehingga menjadi suatu kebulatan atau menjadi utuh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum terpadu merupakan perpaduan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama yang disatukan dalam satu kesatuan dengan memusatkan pada topik tertentu untuk menjembatani perbedaan antara ilmu umum dan ilmu agama.

a. Ciri-ciri Kurikulum Terpadu

Ciri-ciri dari kurikulum terpadu, antara lain:

¹² *Ibid*, hal. 30.

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 35.

- 1) Merupakan suatu keseluruhan yang bulat.
- 2) Menerobos batas-batas mata pelajaran.
- 3) Didasarkan atas kebutuhan anak.
- 4) Didasarkan pada pendapat-pendapat modern mengenai cara belajar.
- 5) Memerlukan waktu yang panjang.
- 6) Life-centered (menghubungkan pelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari, dengan pengalaman anak-anak).
- 7) Menggunakan dorongan-dorongan yang sewajarnya pada anak-anak.
- 8) Memajukan perkembangan sosial pada anak-anak.
- 9) Direncanakan bersama oleh guru dan murid.¹⁴

b. Kelebihan Kurikulum Terpadu

Dalam hal ini, terdapat beberapa kelebihan dari kurikulum terpadu, antara lain:

- 1) Segala sesuatu yang dipelajari dalam kurikulum ini bertalian erat.
- 2) Kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat modern tentang belajar.
- 3) Kurikulum ini memungkinkan hubungan yang erat antara sekolah dengan masyarakat.
- 4) Kurikulum ini sesuai dengan paham demokrasi.
- 5) Kurikulum ini mudah disesuaikan dengan minat, kesanggupan dan kematangan murid, sebagai kelompok maupun sebagai individu.¹⁵

c. Kekurangan Kurikulum Terpadu

Namun begitu, kurikulum terpadu pun memiliki kekurangan.

Adapun kekurangan kurikulum terpadu, antara lain:

- 1) Guru-guru tidak dididik untuk menjalankan kurikulum seperti ini.
- 2) Kurikulum ini dianggap tidak mempunyai organisasi yang logis-sistematis.
- 3) Kurikulum ini memberatkan tugas guru.
- 4) Anak-anak dianggap tidak sanggup menentukan kurikulum.
- 5) Alat-alat sangat kurang untuk menjalankan kurikulum ini.¹⁶

¹⁴ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum...*, hal. 198 – 201.

¹⁵ *Ibid*, hal. 205-206.

¹⁶ *Ibid*, hal. 202 - 203

2. Penerapan Kurikulum

Penerapan sama artinya dengan implementasi yang merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Penerapan atau implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, sebagai berikut:¹⁷

- a. Karakteristik kurikulum : ruang lingkup ide baru dan kejelasan bagi pengguna kurikulum
- b. Strategi implementasi : strategi yang digunakan dalam implementasi
- c. Karakteristik pengguna kurikulum : pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum serta kemampuannya dalam merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.

Secara garis besarnya implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.¹⁸

a. Pengembangan Program

Pengembangan program dalam implementasi kurikulum meliputi :

1) Program tahunan

Merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal.93-94.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 95

bersangkutan sebagai pedoman untuk pengembangan program-program berikutnya.¹⁹

2) Program semester

Berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut yang merupakan penjabaran dari program tahunan.²⁰

3) Program modul (pokok bahasan)

Merupakan penjabaran dari program semester yang berisikan lembar kegiatan siswa, lembar kerja, kunci lembar kerja, lembar soal, lembar jawaban, dan lembar kunci.²¹

4) Program mingguan dan harian

Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan modul sehingga dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik.²²

5) Program pengayaan dan remedial

Merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan.²³

¹⁹ *Ibid.*, hal. 95

²⁰ *Ibid.*, hal. 98

²¹ *Ibid.*, hal. 98

²² *Ibid.*, hal. 99

²³ *Ibid.*, hal. 99

6) Program bimbingan dan konseling pendidikan

Bimbingan dan konseling peserta didik meliputi pribadi, sosial, belajar, dan karier. Guru BK berdiskusi, dan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran secara rutin dan berkesinambungan.²⁴

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum meliputi:²⁵

1) *Pre test* (tes awal)

Fungsi *pre tes* adalah untuk menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, mengetahui kemampuan awal peserta didik.²⁶

2) Proses

Proses merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan merealisasikan tujuan-tujuan belajar melalui modul dan sumber-sumber yang ada. Dalam proses ini guru perlu mengembangkan pengalaman belajar yang kondusif, tidak hanya menekankan nilai kognitif, namun juga psikomotor, dan afektif yang dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari.²⁷

²⁴ *Ibid.*, hal. 100

²⁵ *Ibid.*, hal. 100-103.

²⁶ *Ibid.*, hal. 100

²⁷ *Ibid.*, hal. 101-102

3) *Post test*

Pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post test. Fungsi post test adalah mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, dan sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.²⁸

c. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, *benchmarking*, dan penilaian program.²⁹

1) Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.³⁰

2) Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran.³¹

3) Penilaian akhir satuan pendidikan

Pada setiap semesteran tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh

²⁸ *Ibid.*, hal. 102-103

²⁹ *Ibid.*, hal. 103

³⁰ *Ibid.*, hal. 103

³¹ *Ibid.*, hal. 104

mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.³²

4) *Benchmarking*

Merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Benchmarking tidak digunakan untuk memberikan nilai akhir peserta didik, tetapi sebagai salah satu dasar pembinaan guru dan kinerja sekolah.³³

5) Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan.³⁴

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, perlu adanya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah.³⁵

3. *Full Day School*

Kata *full day school* merupakan kata dalam Bahasa Inggris yang terdiri dari tiga suku kata yaitu kata *full*, *day*, dan *school*. Dalam kamus

³² *Ibid.*, hal. 104

³³ *Ibid.*, hal. 105

³⁴ *Ibid.*, hal. 106

³⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 181

Bahasa Inggris, kata *full* diartikan dengan penuh. Sedangkan kata *day* diartikan dengan hari. Sementara *school* artinya adalah sekolah, rumah sekolah, dan kelompok.³⁶ Jadi *full day school* adalah sekolah yang dilaksanakan sehari penuh. Sekolah ini mengalokasikan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan proses pembelajaran di sekolah konvensional. Dalam konteks ini yaitu dilaksanakan mulai sekitar pukul 06.30-16.00 WIB.

Pada sistem pendidikan *full day school* sebagian besar waktu peserta didik banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk mengkondisikan peserta didik dengan pembiasaan positif secara terkontrol. Sekolah yang menerapkan *full day school* dapat menciptakan keakraban antar siswa dan antar guru karena waktu bersama yang lebih lama. Ada beberapa hal yang melatar belakangi munculnya sistem pendidikan *full day school*, antara lain:

- a. Jumlah orang tua tunggal meningkat dan banyaknya aktivitas orang tua.
- b. Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri.
- c. Perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat.
- d. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati kita akan menjadi korban semakin canggihnya perkembangan dunia komunikasi.³⁷

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, tidak terkecuali dengan sistem *full*

³⁶ S. Wojowasito, Tito Wasito W., *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Bandung: Hasta, 1997), hal. 64, 38, 187.

³⁷ Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi...*, hal. 229.

day school pun. Berikut ini akan diuraikan beberapa kelebihan dan kekurangan dari sistem *full day school*:

a. Kelebihan

- 1) Anak mendapat pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan
- 2) Anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proporsional
- 3) Anak mendapat pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya
- 4) Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Perkembangan bakat minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini.³⁸

b. Kekurangan

- 1) Faktor sarana dan prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan pendidikan yang baik dalam hal sarana dan prasarana sebagaimana dikatakan bahwa sekolah dapat berhasil apabila pengelolaan sarana dan prasarananya juga baik.

- 2) Kualitas guru atau pendidik

Bukan hanya faktor peserta didik, pegawai, dan faktor dana yang menjadi kelemahan sistem *full day school* akan tetapi kualitas guru juga berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar, karena diperlukan sikap profesional guru untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁹

³⁸ *Ibid.*, hal. 231.

³⁹ *Ibid.*, hal.237.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum terpadu di *full day school* SMP Terpadu Ma'arif Muntilan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁰

2. Lokasi dan objek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan Magelang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah kurikulum yang diterapkan di SMP tersebut berupa konsep dan penerapannya.

3. Subjek penelitian

Yang dimaksud subyek dalam penelitian adalah sumber dimana data diperoleh.⁴¹ Informan dalam penelitian ini memberikan informasi seputar data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, subyek informan diperlukan dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun subyek penelitian yang dimaksud adalah:

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 15.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 102.

- a. Komite SMP Terpadu Ma'arif Muntilan
- b. Kepala SMP Terpadu Ma'arif Muntilan
- c. Wakil Kepala Urusan Kurikulum SMP Terpadu Ma'arif Muntilan
- d. Guru SMP Terpadu Ma'arif Muntilan
- e. Siswa SMP Terpadu Ma'arif Muntilan

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, maksudnya adalah: pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang yang dipilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel tersebut.⁴²

4. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁴³ Observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi tidak terlibat (*non participant observation*) dan observasi tak terstruktur. Observasi tidak terlibat (*non participant observation*) yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan interaksi sosial antara peneliti dan informan, tetapi dalam hal ini peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati.⁴⁴ Dalam metode ini peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi

⁴² S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 98.

⁴³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 115.

⁴⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 62.

hanya sekedar melakukan pengamatan. Sedangkan observasi tak berstruktur yaitu observasi yang tidak mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁴⁵ Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang keadaan di SMP Terpadu Ma'arif Muntlan Magelang serta pelaksanaan dari kurikulum yang telah dikonsepskan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.⁴⁶ pertemuan langsung dengan nara sumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data ataupun penjelasan yang utuh dan mendalam darinya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara, asal tidak menyimpang dari permasalahan.⁴⁷

Melalui metode ini diharapkan dapat memperoleh data tentang konsep dari kurikulum yang dikembangkan di SMP

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.146.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 50.

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 206.

Terpadu serta garis besar dari pelaksanaannya. Hal ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada komite sekolah, kepala sekolah, para guru, dan siswa-siswa di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan Magelang.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁸ Dokumen-dokumen yang dihimpun tersebut dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumentasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum SMP Terpadu Ma'arif Muntilan dan dokumen-dokumen lain untuk melengkapi data.

5. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁹

Triangulasi metode yang dimaksud disini yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 221.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 274.

diperoleh melalui metode yang berbeda dengan sumber yang sama.⁵⁰

Dalam triangulasi ini dilakukan perbandingan antara hasil observasi dengan hasil wawancara.

6. Metode analisis data

Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data. Analisis data ini merupakan langkah untuk menjawab permasalahan yang ada.⁵¹ Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data mentah yang didapatkan dari hasil observasi di lapangan untuk dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok.⁵²

b. Display data

Display data merupakan penyajian data dari hasil reduksi data.⁵³ Pada bagian ini dilakukan dengan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, data yang dianalisis disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dan simbol sehingga mudah dibaca dan dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulannya. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis data

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 274.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 243.

⁵² *Ibid.*, hal. 247.

⁵³ *Ibid.*, hal. 249.

yang telah dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung. Data yang digunakan diantaranya dari hasil observasi, hasil wawancara dengan komite sekolah, kepala sekolah, para guru, dan para siswa, serta dari hasil dokumentasi.

Kesimpulan ini berisi bagaimana hasil dari penelitian yang diteliti tentang bagaimana konsep dari kurikulum berbasis keterpaduan dengan sistem *full day school* serta bagaimana pelaksanaan dari kurikulum yang diterapkan di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan Magelang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami hasil karya ilmiah ini dan untuk mengetahui hubungan yang logis antara bagian yang satu dengan bagian yang berikutnya, penulis akan menguraikan sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini. Penyusunan karya ilmiah ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lamiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai kesatuan. Pada karya ilmiah ini, penulis menungkan hasil penelitian dalam

empat bab. Bab I adalah pendahuluan untuk mengantarkan pembahasan secara menyeluruh. Pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum objek penulisan, meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki.

Bab III penyajian dan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Bab ini memaparkan tentang bagaimana konsep dari kurikulum berbasis keterpaduan dengan sistem *full day school* serta bagaimana pelaksanaan dari kurikulum yang diterapkan di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan Magelang.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah Bab IV. Bagian ini disebut penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari karya ilmiah ini adalah daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan diatas mengenai pelaksanaan Kurikulum Terpadu di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Kurikulum Terpadu yang dilaksanakan di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan yaitu memadukan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) model pesantren berupa Madrasah Diniyah Takmiliah (memadukan antara program pendidikan umum dan pendidikan agama). Semua materi pelajaran disesuaikan dengan kurikulum Kemendikbud yang diterapkan sebagaimana biasa, akan tetapi ada penambahan materi agama yang disebut dengan pelajaran madrasah diniyah atau madin yang dirancang dan diterapkan dengan gaya pesantren, yang mempersiapkan pembangunan manusia seutuhnya dengan pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai kualitas dan derajat manusia *muttaqin*, hidup bahagia di dunia dan akhirat.
2. Dalam penerapannya, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru membuat program pengembangan berupa program tahunan, program semester, dan program harian. Namun belum semua guru membuat pada waktu yang telah ditentukan karena keterbatasan para

guru khususnya guru diniyah. Pada kegiatan pembelajaran guru mengawali dengan *pre test*, kemudian melaksanakan inti pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, tanya jawab diskusi, dan mengakhiri dengan *post test* dan evaluasi. Secara umum masing-masing mata pelajaran umum dan diniyah dilaksanakan secara terpisah, dan masih terlihat ada batas-batas antara penggunaan kurikulum Kemendikbud dan Kemenag.

3. Dari Kurikulum Terpadu yang dilaksanakan di SMP Terpadu, maka hasil yang telah dicapai adalah :
 - a. Siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan umum juga ilmu pengetahuan agama keislaman.
 - b. Tercapainya kompetensi khusus yang harus dimiliki siswa. Contoh: bisa menjadi *rois* tahlil, dan bisa menjadi petugas adzan dan iqomah bagi siswa laki-laki.
 - c. Siswa mampu melakukan pengabdian masyarakat berupa mengajar di Majlis Ta'lim atau TPA.
 - d. Siswa mampu menghafal 3 surat penting, yaitu Surah Al-Mulk, Surah Yasin dan Surah Waqi'ah.
 - e. Siswa lebih mudah dikendalikan dan diarahkan oleh guru karena kedekatan mereka pada waktu yang cukup lama di sekolah.
 - f. Pengaruh negatif siswa di luar sekolah berkurang seminimal mungkin karena waktu anak untuk sekolah lebih panjang dibanding dengan sekolah-sekolah yang lain.

B. Saran-saran

1. Hendaknya penerapan kurikulum terpadu lebih dioptimalkan dalam keterpaduannya dengan saling mengaitkan antarmata pelajaran yang satu dengan yang lain.
2. Metode pembelajaran hendaknya dibuat lebih menarik dengan strategi-strategi pembelajaran yang variatif sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.
3. Perlu adanya perbaikan pada struktur kurikulum berkenaan dengan pengembangan diri, pembiasaan dan ekstrakurikuler.
4. Perlu adanya pelatihan-pelatihan guru seperti dalam pembuatan pengembangan program sebagai peningkatan kualitas guru berkaitan dengan tidak semua guru berlatar belakang dari kependidikan.
5. Hendaknya para siswa lebih aktif dalam mengikuti semua kegiatan sekolah secara umum dan kegiatan keagamaan khususnya dengan harapan dapat menumbuhkan kesadaran mereka untuk menjalankan ajaran agama islam dengan lebih baik.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, inilah kata pertama yang penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, karunia dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Segenap upaya dan kemampuan telah penulis curahkan dalam pembuatan skripsi ini, namun penulis sangatlah menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga tentu masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan

yang dijumpai dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala amal kebbaikannya. Harapan penulis, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi, para pembaca pada umumnya, dan terutama bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya pada peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2009.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah, Mushaf Al-Azhar*, Bandung: Hilal, 2010.
- Fathoni, Muhammad Kholid, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional [Paradigma Baru]*, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hamalik, Oemar, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Helmi, Acep, "Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu (Kajian Materi dan Metode Pembelajaran) di SDIT Hidayatullah Balong Yogyakarta)", *Skripsi*, Program studi Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2007.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Munir, Abdul, "Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu (Kajian Materi dan Metode Pembelajaran) di SDIT Hidayatullah Balong Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- , *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, cetakan kedua, 1995.

- Prakosa, Ihasanudin Jaka, “ Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Program Studi Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Cetakan keempat, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1993.
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sulistyaningsih, Wiwik, *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Azzagrafika, 2008.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, 2011.
- Wiryokusumo, Iskandar, Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Wojowasito, S., Tito Wasito W., *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Bandung: Hasta, 1997.
- Yamin, Moh., *Manajemen Mutu Kurikulum Indonesia*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Instrumen Pengumpulan Data

A. Pedoman dokumentasi

Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi

1. Gambaran umum

Yang meliputi:

- a) Data mengenai jumlah guru
- b) Data mengenai jumlah peserta didik
- c) Data mengenai sarana prasarana
- d) Data struktur organisasi dan tugas-tugasnya
- e) Data mengenai visi, misi, dan tujuan sekolah

2. Program pembelajaran

Yang meliputi:

- a. Alokasi waktu
- b. Jadwal pelajaran
- c. Struktur kurikulum
- d. Kegiatan belajar mengajar di dalam atau di luar kelas
- e. Hasil prestasi peserta didik dan sekolah
- f. Keadaan sarana dan prasarana

B. Pedoman observasi

Hal-hal yang di observasi meliputi:

1. Gambaran umum

Yang meliputi:

- a) Batas –batas lokasi
- b) Kondisi fisik madrasah
- c) Sarana dan prasarana

2. Pelaksanaan kurikulum terpadu

Yang meliputi:

- a) Desain program kurikulum
- b) Proses pembelajaran

C. Pedoman wawancara

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini:

1. Komite Sekolah

Dengan pertanyaan:

- a) Bagaimana sejarah berdirinya SMP Terpadu Ma'arif Muntilan?
- b) Bagaimana asal mula SMP Terpadu Ma'arif Muntilan didirikan dengan menerapkan kurikulum Terpadu?

2. Kepala Sekolah

Dengan pertanyaan:

- a) Apa visi dan misi SMP Terpadu Ma'arif Muntilan?
- b) Apa Tujuan dari SMP Terpadu Ma'arif Muntilan?
- c) Bagaimana kondisi sekolah sekarang ini mengenai sarana dan prasarana?
- d) Bagaimana keadaan siswa dari tahun ke tahun?
- e) Secara umum apa bedanya SMP Terpadu Ma'arif Muntilan dengan sekolah lain?
- f) Bagaimana konsep dan bentuk kurikulum yang dilaksanakan?
- g) Apa yang melatarbelakangi penggunaan kurikulum terpadu?
- h) Apakah kurikulum ini telah efektif dilaksanakan?
- i) Hasil apa sajakah yang telah dicapai dari pelaksanaan kurikulum terpadu?

3. Kaur kurikulum

Dengan pertanyaan:

- a) Bagaimana pelaksanaan program kurikulum diknas?
- b) Bagaimana pelaksanaan program kurikulum depag?
- c) Bagaimana pelaksanaan perpaduan keduanya?
- d) Bagaimana pembagian jadwal kegiatan kurikulum?
- e) Bagaimana pembagian kelasnya?
- f) Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan?

4. Guru

Dengan pertanyaan?

- a) Metode apa yang digunakan dalam mengajar?
- b) Media apa yang digunakan dalam mengajar?
- c) Bagaimana respon siswa selama ini dalam mengikuti pelajaran?

5. Siswa

- a) Apa latar belakang sekolahmu pada tingkat dasar?
- b) Jam berapa kamu berangkat sekolah?
- c) Apakah kamu pernah terlambat?
- d) Apakah kamu selalu aktif melaksanakan kegiatan di sekolah?
- e) Pelajaran apa yang kamu sukai?
- f) Metode apa yang kamu sukai ketika guru menyampaikan mata pelajaran?
- g) Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kamu ikuti?
- h) Apa yang kamu rasakan dengan padatnya kegiatan di sekolah dari pagi sampai sore?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal	: Senin, 4 Maret 2013
Jam	: 10.30 WIB
Lokasi	: SMP Terpadu Ma'arif Muntilan
Sumber data	: Observasi SMP Terpadu Ma'arif Muntilan

Deskripsi Data

Observasi yang dilakukan penulis ini merupakan observasi pertama kali untuk mengetahui letak geografis SMP Terpadu Ma'arif Muntilan, hal-hal yang diamati antara lain batas wilayah dan sekitarnya.

Dari hasil observasi dilapangan diperoleh keterangan bahwa SMP Terpadu Ma'arif Muntilan terletak di Dusun Bintaro, Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

Adapun batas-batasnya adalah sebelah utara berbatasan dengan daerah areal perkebunan milik warga, sebelah selatan berbatasan dengan areal persawahan, sebelah timur berbatasan dengan areal persawahan, dan sebelah barat berbatasan dengan tempat pemakaman dan perkebunan milik warga

Interpretasi

SMP Terpadu Ma'arif Muntilan terletak dikawasan areal persawahan dan agak menjorok ke dalam. Letaknya yang masuk ke dalam dari jalan raya menjadikan suasana yang tenang, nyaman, dan tidak mudah terganggu oleh kebisingan.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ tanggal : Rabu, 6 Maret 2013
Jam : 13.00 WIB
Lokasi : SMP Terpadu Ma'arif Muntilan
Sumber data : Drs. Amron Awaludin

Deskripsi Data

Informan merupakan Kepala SMP Terpadu Ma'arif Muntilan, wawancara kali ini dilaksanakan di ruang kepala sekolah dan pertama kali dilakukan oleh penulis. Pertanyaan yang diajukan menyangkut sejarah berdirinya sekolah, perbedaan SMP Terpadu dengan sekolah yang lain, dan berkaitan dengan kurikulum yang diterapkan di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan.

Dari hasil wawancara tersebut, berkenaan dengan sejarah berdirinya SMP Terpadu Ma'arif Muntilan, Bapak Amron menyampaikan secara singkat bagaimana awalnya SMP TEMA dirancang sebagai kelanjutan dari SD Terpadu Ma'arif Gunungpring yang mendapat respon luar biasa dari masyarakat. Untuk lebih detailnya beliau menyarankan untuk melakukan wawancara dengan Bapak Zaenal Mustofa selaku komite sekolah yang lebih mengetahui seluk beluk dari babat pertama mulai perencanaan. Sedangkan mengenai perbedaan SMP TEMA dengan sekolah lain yaitu siswa di SMP TEMA bukan hanya mempelajari pelajaran umum semata tapi juga pelajaran-pelajaran agama dengan kitab-kitab seperti di pesantren.. Kurikulum yang diterapkan di SMP TEMA yaitu penggabungan dua kurikulum sekaligus dalam satuan sekolah berupa kurikulum diknas dan kurikulum depag. Kurikulum depag yang digunakan bukan seperti yang berada di madrasah tsanawiyah, akan tetapi lebih ke arah kepesantrenan yang menggunakan kitab-kitab dalam pembelajarannya.

Interpretasi

Berdirinya SMP Terpadu Ma'arif Muntilan drancang sebagai kelanjutan dari SD Terpadu Ma'arif Gunungpring. Sekolah ini memiliki dua muatan kurikulum berupa kurikulum diknas dan kurikulum depag ala pesantren, sehingga peserta didik tidak hanya mempelajari pelajaran-pelajaran umum saja tetapi juga pelajaran-pelajaran agama.



Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ tanggal : Jum'at, 8 Maret 2013
Jam : 13.30 WIB
Lokasi : Rumah Bapak Zaenal Mustofa
Sumber data : Bapak Zaenal Mustofa

Deskripsi Data

Informan merupakan komite SMP Terpadu Ma'arif Muntilan yang berkediaman tidak jauh dari lokasi sekolah. Pertanyaan yang diajukan yaitu tentang sejarah dan konsep SMP Terpadu Ma'arif Gunungpring.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa sejarah berdirinya SMP TEMA bermula dari sambutan luar biasa masyarakat yang akhirnya mendorong inspirasi MWC NU (Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama) Kecamatan Muntilan untuk memfasilitasi berdirinya SMP Terpadu Ma'arif Muntilan dengan membentuk 2 tim, yaitu tim sarana prasarana dan tim akademis. Sejak didirikan pada tahun 2006, SMP TEMA belum memiliki gedung dan masih bertempat di SD TEMA Gunungpring sambari menunggu selesainya pembangunan gedung untuk SMP TEMA. Akhirnya pada tahun 2008, atas kesepakatan bersama kegiatan belajar mengajar pindah ke gedung baru yang berlokasi di Bintaro, Gunungpring, Muntilan, Magelang walaupun pembangunannya masih belum sempurna. Mengenai konsep akademisnya, sekolah ini menerapkan pola keterpaduan, yaitu pendidikan yang mempersiapkan pembangunan manusia seutuhnya yaitu pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai kualitas dan derajat manusia *muttaqin*, hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Interpretasi

Asal mula berdirinya SMP Terpadu Ma'arif Muntilan didorong atas dasar sambutan luar biasa dari masyarakat atas berdirinya SD Terpadu Ma'arif Gunungpring. Dalam prosesnya dibentuk 2 tim, yaitu tim sarana prasarana dan

tim akademik. SMP Terpadu Ma'arif Muntilan berdiri pada tahun 2006 namun masih menempati gedung SD TEMA sambari menunggu proses pembangunan gedung SMP, baru kemudian pindah ke gedung SMP pada tahun 2008. Adapun konsep akademisnya, sekolah ini menerapkan pola keterpaduan, yaitu pendidikan yang mempersiapkan pembangunan manusia seutuhnya yaitu pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai kualitas dan derajat manusia *muttaqin*, hidup bahagia di dunia dan akhirat.



Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ tanggal	: Selasa, 12 Maret 2013
Jam	: 08.00 WIB
Lokasi	: SMP Terpadu Ma'arif Muntilan
Sumber data	: Dokumentasi SMP Terpadu Ma'arif Muntilan

Deskripsi Data

Pengambilan data dengan mengutip dokumentasi yang ada di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan yang dilakukan penulis ini mengutip hal yang berkaitan dengan visi, misi, struktur organisasi sekolah.

Dari hasil dokumentasi tersebut diperoleh keterangan bahwa visi sekolah terbagi menjadi dua, yaitu kelembagaan dan kependidikan. Visi kelembagaannya adalah Terwujudnya SMP Tema sebagai lembaga pendidikan Islam yang bermutu tinggi dalam memberi pelayanan pendidikan yang terpadu. Visi Kependidikannya adalah Terwujudnya anak didik yang mampu menjalankan amanat sebagai Hamba dan KhalifahNYA di muka Bumi. Misi SMP TEMA juga terbagi menjadi dua. Misi Kelembagaannya adalah Mewujudkan SMP Tema sebagai sekolah yang mampu memberikan layanan pendidikan yang memadukan orientasi duniawi dan ukhrowi. Sedangkan Misi kependidikannya adalah Menyelenggarakan pendidikan Islam yang memadukan aspek ruhiyah, aqliyah dan jasmaniyah, sehingga dapat menghantarkan generasi Islam yang memiliki karakteristik : Kesalehan, Cendekia, dan prima fisik. Struktur organisasi SMP Terpadu Ma'arif Muntilan tersusun rapi sehingga terjalin pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan baik.

Interpretasi

Visi kelembagaannya adalah Terwujudnya SMP Tema sebagai lembaga pendidikan Islam yang bermutu tinggi dalam memberi pelayanan pendidikan yang terpadu. Visi Kependidikannya adalah Terwujudnya anak didik yang mampu menjalankan amanat sebagai Hamba dan KhalifahNYA di muka Bumi. Misi

Kelembagaannya adalah Mewujudkan SMP Tema sebagai sekolah yang mampu memberikan layanan pendidikan yang memadukan orientasi duniawi dan ukhrowi. Sedangkan Misi kependidikannya adalah Menyelenggarakan pendidikan Islam yang memadukan aspek ruhiyah, aqliyah dan jasmaniyah, sehingga dapat menghantarkan generasi Islam yang memiliki karakteristik : Kesalehan, Cendekia, dan prima fisik. Adapun Struktur organisasi SMP Terpadu Ma'arif Muntilan telah tersusun rapi sehingga pembagian tugas dapat dipertanggungjawabkan.



Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ tanggal	: Kamis, 14 Maret 2013
Jam	: 10.30 WIB
Lokasi	: SMP Terpadu Ma'arif Muntilan
Sumber data	: Dokumentasi SMP Terpadu Ma'arif Muntilan

Deskripsi Data

Pengambilan data dengan mengutip dokumentasi yang ada di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan yang dilakukan penulis ini mengutip hal yang berkaitan dengan tugas-tugas pejabat sekolah dan keadaan guru dan karyawan.

Dari hasil dokumenasi tersebut diperoleh informasi bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam sekolah yang dibantu oleh wakaur kurikulum yang mengatur kurikulum, wakaur kesiswaan yang mengurus siswa, wakaur humas, wakaur sarana prasarana yang mengurus fasilitas sekolah, dan wakaur diniyah yang mengurus bagian diniyah, kemudian diteruskan anggota-anggota dibawahnya seperti bagian TU, Wali kelas, dan siswa. Adapun keadaan guru dan karyawan terdiri dari berbagai lulusan akademik dengan kategori tetap atau tidak tetap.

Interpretasi

SMP Terpadu Ma'arif Muntilan telah tersusun organisasi sekolah yang dapat memudahkan pejabat sekolah dalam melaksanakan tugas dengan lancar dan dapat dipertanggungjawabkan, adapun keadaan tenaga pengajar dan karyawan di sekolah berasal dari berbagai lulusan, dan dari kategori golongan ada pegawai tetap dan tidak tetap.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal	: Sabtu, 16 Maret 2013
Jam	: 09.15 WIB
Lokasi	: SMP Terpadu Ma'arif Muntilan
Sumber data	: Observasi SMP Terpadu Ma'arif Muntilan

Deskripsi Data

Observasi yang kedua ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang sarana dan prasarana yang ada di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan.

Dari hasil observasi di lapangan diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Terpadu Ma'arif Muntilan antara lain : Ruang kelas, ruang guru, Ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, laboratorium komputer, masjid, UKS, dapur, koperasi, lapangan, ruang tamu, toilet.

Interpretasi

SMP Terpadu Ma'arif Muntilan memiliki sarana prasarana yang cukup memadai meskipun belum begitu lengkap. Semua sarana dan prasarana yang ada diselenggarakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ tanggal : Selasa, 9 April 2013
Jam : 11.00 WIB
Lokasi : SMP Terpadu Ma'arif Muntilan
Sumber data : Isti Nusawati, S.Pd

Deskripsi Data

Informan adalah sebagai wakaur kurikulum sekaligus guru mata pelajaran IPS. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi: pembagian jadwal kegiatan, pembagian kelas dan evaluasi dalam proses pembelajaran

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi tentang pembagian jadwal kegiatan-kegiatan di sekolah, yaitu untuk kegiatan kurikuler mapel diniyah dilaksanakan pukul 06.30-10.10 WIB, sedangkan mapel umum dilaksanakan pada pukul 10.10-15.00 WIB untuk Hari Senin - Kamis, khusus Hari Jum'at digunakan untuk mapel diniyah, dan Hari Sabtu khusus mapel umum. Kemudian pukul 15.30-17.30 digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Kelas umum dibagi menjadi kelas A dan B, begitu juga dengan kelas diniyah, dalam kelas umum dan kelas diniyah orangnya tidak tentu sama karena disesuaikan kemampuan peserta didik. Adapun evaluasi yaitu terdiri dari evaluasi tes dan non tes dengan metode tertulis, praktek, dan lisan.

Interpretasi

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi tentang pembagian jadwal kegiatan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan kurikuler, mapel diniyah dilaksanakan lebih awal dibanding mapel umum, dan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah usai kegiatan kurikuler. Pembagian kelas dibagi sesuai dengan kemampuan peserta didik yang dibagi menjadi 2 rombongan belajar. Evaluasi yang digunakan yaitu terdiri dari evaluasi tes dan non tes.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ tanggal : Rabu, 10 April 2013
Jam : 13.00 WIB
Lokasi : SMP Terpadu Ma'arif Muntilan
Sumber data : Nihayatuz Zen

Deskripsi Data

Informan adalah sebagai wakaur diniyah sekaligus guru mata pelajaran nahwu shorof. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi: kegiatan diniyah, materi, dan respon siswa dalam mengikuti pelajaran diniyah.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi tentang kegiatan diniyah yaitu meliputi materi kurikuler pada jam sekolah dan penambahan materi-materi ibadah praktis dan praktek ubudiyah lainnya serta penerjunan siswa di masyarakat untuk ikut serta mengajar di majlis ta'lim setempat. Materi diniyah yaitu pelajaran-pelajaran agama seperti akhlaq, fiqih, nahwu, bahasa arab dan lainnya dengan menggunakan kitab-kitab. Respon siswa mereka terlihat menikmati dan tidak merasa jenuh meskipun waktu sekolah mereka lebih lama dan berbeda dengan sekolah yang lain.

Interpretasi

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi tentang kegiatan kediniyahan di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan yang meliputi kegiatan kurikuler dan tambahan materi-materi *ubudiyah*. Adapun materi diniyah yaitu pelajaran-pelajaran agama yang dikembangkan dengan kitab-kitab yang sesuai. Peserta didik menjalani semua kegiatan sekolah dengan aktif.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 11 April 2013
Jam : 07.30 WIB
Lokasi : SMP Terpadu Ma'arif Muntilan
Sumber data : Eny Rochmawati

Deskripsi Data

Informan adalah sebagai guru Pendidikan Agama Islam SMP Terpadu Ma'arif Muntilan sekaligus sebagai wakil kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi: metode, media dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran, serta respon siswa dalam menerima pelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi tentang metode-metode dalam penyampaian materi antara lain : metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktek, dan pembiasaan. Media yang digunakan antara lain LCD, dan alat-alat peraga yang sesuai dengan materi. Evaluasi dilaksanakan pada tiap menyelesaikan satu bab materi untuk ulangan harian dan untuk tengah semester atau semester mengikuti jadwal sekolah. Dalam menerima pelajaran sebagian peserta didik antusias dan ikut berpartisipasi, namun ada juga sebagian yang masih terlihat kurang antusias dan bersikap pasif.

Interpretasi

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi tentang metode-metode penyampaian materi dalam pembelajaran antara lain: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktek dan pembiasaan. Evaluasi telah dilaksanakan dengan baik untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dan hasil dari pembelajaran yang telah lalu sesuai dengan jadwal-jadwal yang telah dirancang. Adapun respon dari peserta didik sebagian berperan aktif, dan sebagian masih ada yang pasif.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ tanggal	: Kamis, 11 April 2013
Jam	: 09.00 WIB
Lokasi	: SMP Terpadu Ma'arif Muntilan
Sumber data	: Siswa SMP Terpadu Ma'arif Muntilan

Deskripsi Data

Informan adalah sebagai peserta didik di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi: latar belakang sekolah, keaktifan dalam mengikuti kegiatan di sekolah, hal yang dirasakan dengan padatnya kegiatan sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi tentang latar belakang sekolah di tingkat dasar ada yang dari madrasah Ibtidaiyah, SD Terpadu, dan banyak juga yang dari SD Negeri. Dalam mengikuti kegiatan sekolah baik kurikuler maupun ekstrakurikuler semua dilaksanakan dengan *enjoy* meski awalnya masih kaget dengan padatnya kegiatan di sekolah dari pagi sampai sore. Hal yang dirasakan terkadang merasa jenuh dan lelah, tapi terkadang justru terasa menyenangkan seharian berada di sekolah.

Interpretasi

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa latar belakang siswa-siswa di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan berasal dari latar yang beragam. Meskipun terkadang jenuh dalam mengikuti kegiatan sekolah, tapi mereka belajar beradaptasi dan melaksanakannya dengan menjadikannya sebagai rutinitas sehari-hari.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ tanggal	: Selasa, 22 Oktober 2013
Jam	: 09.00 WIB
Lokasi	: SMP Terpadu Ma'arif Muntilan
Sumber data	: Dokumentasi SMP Terpadu Ma'arif Muntilan

Deskripsi Data

Pengambilan data dengan mengutip dokumentasi yang ada di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan yang dilakukan penulis ini mengutip hal yang berkaitan dengan Struktur organisasi dan keadaan siswa pada tahun pelajaran 2013/2014

Dari hasil dokumenasi tersebut diperoleh informasi bahwa struktur organisasi pada tahun pelajaran 2013/2014 telah mengalami perubahan dari tahun sebelumnya karena menyesuaikan dengan kondisi. Adapun jumlah siswa pada tahun pelajaran 2013/2014 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dari total 134 siswa meningkat menjadi 158 siswa.

Interpretasi

Struktur organisasi di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan telah mengalami perubahan dari tahun sebelumnya karena menyesuaikan dengan kondisi. Adapun jumlah siswa juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ tanggal	: Rabu, 23 Oktober 2013
Jam	: 08.00 WIB
Lokasi	: SMP Terpadu Ma'arif Muntilan
Sumber data	: Dokumentasi SMP Terpadu Ma'arif Muntilan

Deskripsi Data

Pengambilan data dengan mengutip dokumentasi yang ada di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan yang dilakukan penulis ini mengutip hal yang berkaitan dengan Kegiatan ekstrakurikuler

Dari hasil dokumenasi tersebut diperoleh informasi bahwa ekstrakurikuler di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan antara lain: pencak silat, pramuka, basket, futsal, badminton, dan kaligrafi. Semua kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah kegiatan KBM kurikuler, yaitu dimulai pada pukul 15.30 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler diampu oleh pelatih/pembina yang ahli dibidang tersebut.

Interpretasi

SMP Terpadu Ma'arif Muntilan telah memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler berupa : pencak silat, pramuka, basket, futsal, badminton, dan kaligrafi yang dilaksanakan setelah kegiatan KBM kurikuler, yaitu dimulai pada pukul 15.30 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler diampu oleh pelatih/pembina yang ahli dibidang tersebut

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Vina Tafrikhasari
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 22 September 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Karaharjan 03/04 Gunungpring Muntilan Magelang
No HP : 085729505034

Riwayat Pendidikan

1. RA Masyitoh 1 Gunungpring : Lulus tahun 1996
2. MI Ma'arif Gunungpring : Lulus tahun 2003
3. MTs Ma'arif 2 Muntilan : Lulus tahun 2006
4. SMA Takhasus Al-Qur'an Wonosobo : Lulus tahun 2009
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk tahun 2009

Yogyakarta, 17 Januari 2014

Penulis

Vina Tafrikhasari
NIM. 09410179